

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan

Wardhatun Isnaini Nor Janah¹; Khoirina Noor Anindya^{2*}

^{1,2}Universitas Islam Indonesia

*Corresponding author: khoirina.noor.anindya@uii.ac.id

Received: 28 November 2025

Revised: 19 Desember 2025

Accepted: 24 Desember 2025

Abstract

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Yogyakarta karena mahasiswa merupakan generasi yang *update* dengan tren masa kini serta Yogyakarta merupakan kota pendidikan yang memiliki banyak program literasi.

Metodologi: Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan survei menggunakan *online questionnaire*. Sampel penelitian berjumlah 116 yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan uji regresi linear berganda menggunakan SPSS yang didahului dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen, serta uji asumsi klasik.

Temuan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Namun lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang menjadi temuan menarik.

Orisinalitas: Penelitian ini mengungkapkan pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan. Dimana hal ini relevan dengan kondisi mahasiswa di Yogyakarta yang memiliki banyak eksposur literasi serta mahasiswa merupakan generasi Z yang sangat adaptif dengan teknologi dan dapat menerima informasi dari media apapun.

Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini memiliki jumlah sampel yang terbatas yaitu 116 sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak sampel agar hasil yang didapatkan lebih dekat representasi populasi.

Implikasi Praktis: Dengan adanya temuan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Literasi Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Keuangan, maka program penguatan literasi keuangan oleh pemerintah, Perguruan Tinggi (PT), maupun pihak swasta, dapat dilakukan secara lebih merata mulai dari pedesaan hingga perkotaan sehingga literasi masyarakat semakin meningkat.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan, Lingkungan Sosial, Perilaku Keuangan

Pendahuluan

Mahasiswa merupakan generasi dilahirkan dan langsung berinteraksi dengan dengan teknologi digital dan media sosial,, dalam hal ini generasi tersebut diberi nama generasi Z atau disebut dengan generasi digital (Coklar & Tatli, 2021). Kedekatan mahasiswa dengan teknologi digital menyebabkan mahasiswa mendapatkan banyak eskposur terkait jasa atau layanan keuangan dari

berbagai macam *platform*.

Eksposur besar media sosial yang dialami oleh mahasiswa semakin menjadikan mahasiswa termasuk dalam generasi yang sangat adaptif terhadap teknologi dan cenderung tidak ingin melewatkan tren terkini. Mahasiswa mudah beradaptasi mengenai hal-hal baru pada media sosial, sehingga mempengaruhi gaya hidup (Rosa & Listiadi, 2020). Mahasiswa berlomba untuk mengikuti tren yang sedang terjadi. Sifat ini akan memicu pengeluaran uang yang lebih banyak hanya untuk membeli produk atau jasa yang sedang menjadi tren (Nurhasanah & Kesuma, 2023). Namun demikian masih banyak mahasiswa yang terjatuh dalam berbagai kasus keuangan, diantaranya pinjaman *online* (pinjol) yang tidak mampu dibayarkan akibat memenuhi gaya hidup dengan jalan pintas dan minimnya informasi dasar yang dimiliki.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pengelolaan keuangan berisiko mengalami kesulitan dalam mengatur uang dan sulit mencapai kesejahteraan (Aprinhasari & Widiyanto, 2020). Salah satu program yang digencarkan oleh pemerintah adalah literasi keuangan. Pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), gencar melakukan program edukasi keuangan untuk menghindari penipuan yang kini sering kali terjadi terutama melalui *platform online* atau daring (Merdeka, 2025).

Literasi keuangan berkontribusi dalam pembentukan perilaku keuangan masyarakat yang sadar terhadap keputusan keuangan. Persepsi informasi yang diterima melalui program literasi keuangan, kemudian dapat dilakukan proses berikir dan evaluasi yang kemudian dapat dijadikan dasar untuk pembuatan keputusan keuangan (Loerwald & Stemmann, 2016). Seorang mahasiswa yang memiliki literasi keuangan akan mempertimbangkan secara lebih matang sebelum melakukan pembelian produk atau jasa, apakah produk tersebut merupakan kebutuhan atau keinginan, bukan hanya mengikuti dorongan keinginan tanpa memikirkan resiko jangka panjang (Sada, 2022). Oleh karena itu, pemahaman literasi keuangan sangat penting dimiliki mahasiswa agar terhindar dari masalah keuangan sejak dini, dimana munculnya permasalahan ini dikarenakan adanya ketidapkahaman dalam mengelola keuangan (Azizah, 2020).

Selain pengetahuan, pengalaman keuangan juga berperan penting. Pengalaman keuangan yang pernah dialami atau diperoleh oleh mahasiswa dapat menjadi pembelajaran berharga (Brilianti & Lutfi, 2020). Pengalaman keuangan dapat dijadikan modal dalam mengelola keuangan. Pengalaman keuangan adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam menganalisis dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan di masa lalu yang berperan penting dalam pengelolaan keuangan di masa depan (Sari & Sinarwati, 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, mahasiswa membutuhkan lingkungan sekitar dalam berinteraksi, tolong-menolong, bermain, dan lainnya. Melalui lingkungan inilah akan terbentuk pola pikir, gaya hidup, dan perilaku seseorang (Syahkilla, 2025). Mahasiswa yang tinggal di lingkungan yang beragam dan kompleks cenderung memiliki kebutuhan yang lebih tinggi (Albertus et al., 2020). Lingkungan tersebut akan berdampak kepada cara mahasiswa mengkonsumsi produk atau jasa. Perilaku ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan *prestige* di hadapan mahasiswa atau sekedar menarik perhatian, sehingga berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif (Aprinhasari & Widiyanto, 2020).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan diantaranya adalah literasi keuangan, pengalaman keuangan dan lingkungan sosial berperan penting dalam membentuk kebiasaan atau *habit* seorang individu atau aktor. Dalam hal perilaku keuangan menjadi variabel yang penting di era digital ini karena perilaku keuangan merupakan bukti nyata dari proses kognitif seorang individu yang kemudian tertuang dalam keputusan-keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keuangan juga menjadi peran yang strategis untuk membentuk kesejahteraan finansial jangka panjang. Perilaku keuangan juga dikaitkan dengan pembuatan keputusan yang rasional sebagai sebuah tujuan utama dari pendidikan keuangan (Loerwald & Stemmann, 2016).

Penelitian mengenai prediktor perilaku keuangan juga menunjukkan inkonsistensi temuan

diantaranya adalah tidak adanya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan (Mustika, Yusuf, & Taruh, 2022), namun di sisi lain literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Prasetio, 2022). Pengalaman keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan (Amaral, Iramani, & Pertiwi, 2024), namun di sisi lain pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Afifi & Setyorini, 2023). Lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Pramesti & Widarno, 2025), namun Rabbani et al. (2024) menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dengan adanya inkonsistensi temuan tersebut, maka penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi keuangan, pengalaman keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Yogyakarta karena Yogyakarta merupakan kota pendidikan yang memiliki banyak program literasi. Selain itu, perilaku keuangan mahasiswa menjadi peran penting dalam membangun kesejahteraan finansial jangka panjang terutama di era digital dimana jasa dan layanan keuangan dapat diakses dengan cepat dan mudah.

Tinjauan Pustaka

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behaviour (TPB) adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku dalam berbagai domain perilaku (Ajzen, 2020). Teori tersebut berpusat pada sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subyektif (*subjective norm*) dan persepsi untuk melakukan sebuah perilaku (*perceived behavior control*). *Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1975, dimana teori tersebut menggunakan sikap terhadap perilaku dan norma subjektif saja (Al-Suqri & Al-Kharusi, 2015).

Dalam *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, individu dapat bertindak secara rasional dan menggunakan informasi yang ada serta melakukan pertimbangan tertentu sebelum memutuskan sebuah tindakan. Dalam hal ini perilaku keuangan mahasiswa dikaitkan dengan sikap terhadap pengelolaan keuangan atau literasi keuangan, norma subjektif terkait dengan pengelolaan keuangan, serta persepsi atau keyakinan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan yang terejawantahkan ke dalam sebuah perilaku.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan salah satu aspek mendasar yang perlu dimiliki oleh seseorang untuk mengelola keuangan. Hal ini penting karena literasi keuangan memiliki peran besar dalam membantu kesejahteraan kehidupan secara finansial (Koskelainen & Kalmi, 2023). Literasi keuangan dapat memungkinkan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi yang berkaitan dengan keuangan seperti keuangan pribadi, asuransi, tabungan, investasi, pembayaran tagihan dan lain-lain (Landang et al., 2021). Sebaliknya, kurangnya literasi dapat terlihat melalui pengeluaran untuk gaya hidup yang lebih besar daripada penghasilan, terdapat hutang, *deficit* keuangan yang berkesinambungan, dan pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang buruk, dan tujuan yang tidak jelas (Azizah, 2020).

Literasi keuangan merujuk pada sebuah pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengatur tantangan dan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan dalam level makro memastikan bahwa warga negara memiliki kemampuan yang memadai untuk menghadapi situasi dan transaksi keuangan dalam marketplace (Sohn et al., 2012). Dalam sebuah survei, kompetensi kunci dalam literasi keuangan adalah 1) Dasar keuangan (berhitung dan pengelolaan keuangan); 2) Penganggaran (pengelolaan pengeluaran dan pemasukan); 3) Menabung dan Merencanakan; 4) Pinjaman dan Literasi Hutang (pengetahuan tentang pinjaman dan hipotek); 5) Pemahaman Produk Keuangan; 6) Sumber Daya dan Bantuan Mandiri (kemampuan untuk melindungi dari skema palsu dan informasi legal atau hukum) (Capuano & Ramsay, 2011). Literasi keuangan mencakup beberapa pengetahuan yaitu dasar keuangan, tabungan, investasi, hutang,

produk dan jasa keuangan serta pengetahuan dasar mengenai hukum di bidang keuangan, dimana berbagai pengetahuan tersebut dapat meningkatkan keterampilan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan secara logis.

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang, baik yang terjadi di masa lalu maupun baru saja terjadi yang berkaitan dengan keuangan (Devi, 2020). Pengalaman keuangan dapat menjadi media pembelajaran dalam mengelola, mengevaluasi, dan mengambil keputusan keuangan di masa depan. Melalui pengalaman, seseorang dapat meramalkan keadaan, memperkirakan keuntungan maupun kerugian yang akan diperoleh, dan membantu dalam pengambilan keputusan (Sari & Sinarwati, 2023). Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang akan belajar mengambil keputusan secara lebih hati-hati pada situasi yang serupa di masa depan. Contoh perilaku keuangan adalah dapat mengadopsi perencanaan keuangan misalnya arus kas, investasi pajak, manajemen risiko, dan perencanaan harta warisan dan pensiun (Yeo et al., 2024). Pengalaman keuangan juga dapat diartikan sebagai peristiwa di masa lalu berkaitan dengan keputusan keuangan termasuk peristiwa baik ataupun buruk, namun hal tersebut dapat dijadikan landasan perencanaan dan pengelolaan keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan di masa mendatang.

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat terjadinya berbagai bentuk interaksi sosial yang melibatkan anggota keluarga, institusi pendidikan atau sekolah, maupun kelompok masyarakat (Pakaya et al., 2021). Dampak yang ditimbulkan dari lingkungan sosial dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu pengaruh lingkungan sosial yang dapat dilihat secara langsung seperti pergaulan sehari-hari dengan keluarga, teman, serta tetangga dan pengaruh lingkungan yang tidak dapat dilihat secara langsung seperti informasi yang berasal dari media sosial, televisi, radio, serta internet (Pakaya et al., 2021). Lebih lanjut, Latifah (2020) membaginya menjadi 3 jenis lingkungan sosial, antara lain 1) Lingkungan Keluarga; 2) Lingkungan Sekolah dan 3) Lingkungan Masyarakat. Temuan dari (Johan et al., 2021) menyatakan bahwa sosialisasi keuangan dari keluarga merupakan sebuah faktor pendorong dari pengetahuan keuangan, sikap dan perilaku, dimana faktor pendorong lainnya adalah pendapatan, pengalaman bekerja, waktu studi dan diskusi keuangan dengan teman. Lingkungan sosial merupakan sekelompok manusia yang dapat dibedakan menjadi kelompok keluarga, sekolah, rekan kerja, masyarakat dan relasi sosial lainnya yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perilaku seorang individu.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola, merencanakan, dan menyimpan anggaran keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Veriwati et al., 2021). Setiap orang perlu memiliki kemampuan mengelola keuangan sebagai tindakan dalam merencanakan pengeluaran keuangan di masa yang akan datang, memilih produk atau jasa keuangan, dan mengambil pinjaman (Nogueira et al., 2025). Seseorang yang memiliki pemahaman tentang pentingnya mengelola keuangan cenderung tidak akan langsung melakukan tindakan, melainkan akan mempertimbangkan terlebih dahulu (Azizah, 2020). Perilaku keuangan merupakan sebuah perilaku pembelajaran individu mengenai pengelolaan keuangan pribadi, dimana ketika seseorang memiliki pengalaman keuangan yang cukup maka akan berperilaku lebih bijak dalam mengelola keuangan dibandingkan orang lain (Ameliawati & Setiyani, 2018). Perilaku keuangan adalah hasil refleksi pengetahuan keuangan dari bagaimana individu mengambil sebuah keputusan dan membelanjakan uangnya dalam berbagai macam hal (Prajapati et al., 2025). Perilaku keuangan juga dapat dikaitkan dengan manajemen keuangan pada level individual yaitu perencanaan, pengelolaan dan pengendalian (Herawati et al., 2018). Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan praktik manajemen keuangan dengan mengedepankan prioritas sehingga

pengeluaran dilakukan secara terkendali.

Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan

Literasi keuangan adalah sebuah terminologi yang berkaitan dengan pengetahuan yang sering diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara sadar ataupun tidak sadar. Literasi tidak terbatas pada bahasa, namun berkaitan dengan pengetahuan. Seseorang dengan kemampuan yang baik, memahami, dan mampu mengevaluasi isu keuangan, serta sadar tentang konsekuensi yang mungkin ditimbulkan, disebut dengan seseorang yang terliterasi dengan baik (Herawati et al., 2018).

Literasi keuangan merupakan sebuah program yang didukung penuh oleh pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan serta terhindar dari penipuan keuangan di era digital. Lebih lanjut, eksposur besar terhadap media sosial dan teknologi digital yang dihadapi oleh mahasiswa saat ini menyebabkan mahasiswa seringkali tidak ingin tertinggal akan tren terkini yang menyebabkan pada perilaku keuangan yang tak terkendali. Perilaku keuangan didefinisikan sebagai sebuah cara dimana seseorang berperilaku dan bertingkah. Perilaku keuangan juga merujuk pada pengelolaan keuangan atau pengelolaan uang (Sikarwar, 2019).

Penelitian Sada (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan, karena mahasiswa yang memiliki pemahaman dan informasi yang baik mengenai keuangan akan terdorong untuk lebih mampu mengontrol diri dalam menggunakan uang sehingga perilaku mengelola keuangannya lebih positif. Melalui pemahaman yang baik tersebut, mahasiswa juga dapat terhindar dari masalah yang berkaitan dengan keuangan.

Sejalan dengan penelitian yang dikukukan oleh Sada (2022), Febrianti & Prima (2024) menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. HS & Lestari (2022) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang tinggi dalam mengelola keuangan akan cenderung bijaksana dan bertanggungjawab dalam mengambil keputusan terkait keuangan pribadi. Literasi keuangan juga berpengaruh terhadap perilaku positif yaitu perilaku menabung (Jamal et al., 2015). Literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa untuk dapat melakukan pembelian secara terkendali sesuai dengan tujuan setiap individu, sehingga semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa maka semakin baik perilaku mahasiswa. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Perilaku Keuangan

Pengalaman keuangan adalah peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang, baik yang terjadi di masa lalu maupun baru saja terjadi yang berkaitan dengan keuangan (Devi, 2020). Pengalaman keuangan dapat menjadi media pembelajaran dalam mengelola, mengevaluasi, dan mengambil keputusan keuangan di masa depan. Pengalaman keuangan mahasiswa berhubungan dengan perilaku keuangan yang dikaitkan dengan bagaimana seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan kemudian mempraktikkan pengetahuan keuangan untuk bertransaksi pada lembaga dan jasa keuangan.

Salah satu contoh pengalaman keuangan adalah seseorang merencanakan keuangan pribadi di dalam kehidupan sehari-hari (Yeo et al., 2024). Pengalaman keuangan dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang, sehingga dalam mengelola keuangan akan lebih terarah dan bijak (Brilianti & Lutfi, 2020). Menurut Azizah et al. (2025), mahasiswa yang memiliki pengalaman keuangan yang banyak cenderung mampu memperbaiki keadaan finansial di masa depan dengan mengambil keputusan keuangan yang lebih baik.

Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Devi (2020), menurutnya hubungan antara pengalaman keuangan dengan perilaku keuangan itu penting, karena mahasiswa dengan pengalaman keuangan yang baik akan cenderung bijak dalam menggunakan uang dan mampu

membuat keputusan dengan baik. (Hilgert & Hogarth, 2003) menyatakan bahwa pengalaman keuangan personal menjadi cara yang paling berharga untuk mempelajari pengelolaan arus kas sehingga seorang individu mampu berperilaku baik dan terhindar dari perilaku konsumtif. Banyaknya pengalaman keuangan mahasiswa dapat meningkatkan perilaku keuangan yang positif yaitu melakukan belanja yang terukur dengan melakukan komparasi produk sebelum membeli, sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: Pengalaman Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

Pengaruh Lingkungan Sosial dan Perilaku Keuangan

Lingkungan sosial adalah tempat terjadinya berbagai bentuk interaksi sosial yang melibatkan anggota keluarga, institusi pendidikan atau sekolah, maupun kelompok masyarakat (Pakaya et al., 2021). Mahasiswa yang memiliki lingkungan sosial yang baik, misalnya berpraktik pengelolaan keuangan, maka akan mempengaruhi perilaku keuangan. Namun di sisi lain, mahasiswa yang berada di lingkungan dengan gaya hidup atau perilaku hedon maka akan mengikuti perilaku tersebut, dorongan ini dikarenakan adanya rasa gengsi atau malu yang ada pada diri mahasiswa, sehingga ketika mahasiswa berada di lingkungan yang kurang baik maka perilaku keuangannya akan cenderung memburuk, sebaliknya apabila mahasiswa berada di lingkungan yang positif maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya (Sada, 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dikukan oleh Febriyana & Yuanita (2024) yang menjelaskan bahwa mahasiswa berada di lingkungan yang positif, saling mendukung satu sama lain, dan baik dalam mengelola keuangan, maka mahasiswa tersebut akan mampu mengendalikan dirinya dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan.

Sada (2022) juga menjelaskan bahwa mahasiswa yang berada di lingkungan yang produktif akan memicu perilaku mengelola keuangan dengan bijak dan bertanggung jawab. Beberapa contoh lingkungan yang baik yang berkaitan dengan sosialisasi keuangan adalah pengaruh teman dekat atau sebaya, guru dan media (Yeo et al., 2024). Selain itu, lingkungan sosial juga sebagai ruang yang mendorong interaksi dan aktivitas bersama, tempat individu berinteraksi, mempengaruhi perilaku orang lain (Warisadi & Keni, 2024). (Din et al., 2023) menyatakan bahwa perilaku belanja mahasiswa pada perguruan tinggi dipengaruhi oleh literasi keuangan, pilihan gaya hidup dan pengaruh sosial. Selain itu pengaruh dari orang tua juga berperan penting. Pengaruh sosial juga dapat memotivasi mahasiswa untuk berperilaku konsumsi yang berkelanjutan (Cui et al., 2022). Pengaruh sosial yaitu keluarga dan teman memiliki dampak positif terhadap pembentukan perilaku keuangan yang berkaitan dengan menabung (Jamal et al., 2015).

Mahasiswa yang sering terekspos dengan lingkungan produktif dan saling mendukung dalam pengelolaan keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan yang tercermin dalam pembayaran tagihan tepat waktu, pembuatan anggaran, mencatat pengeluaran dan pemasukan, menyiapkan dana darurat serta berpikir secara matang sebelum melakukan pembelian, sehingga lingkungan sosial yang positif akan meningkatkan perilaku positif mahasiswa. Dalam hal ini eksposur terhadap lingkungan sosial dihubungkan dengan *subjective norms*, dimana seorang individu dapat berperilaku dikarenakan adanya norma atau tekanan sosial, dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menganalisis hubungan antara Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi berganda menggunakan SPSS. Menurut Bapperida DIY tahun 2025, populasi dari siswa dan mahasiswa adalah 597.038. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, digunakan rumus Slovin.

Tingkat kesalahan yang digunakan penentuan jumlah sampel adalah sebesar 10%, sehingga dihasilkan sampel penelitian yaitu kurang lebih 100 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai memiliki korelasi dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya (Riyanto & Hatmawan, 2020). Kriteria *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa aktif di Yogyakarta
- 2) Pernah atau sedang mengelola keuangan secara mandiri, seperti uang saku, penghasilan kerja, beasiswa, investasi, dan hal relevan lainnya

Survei dilakukan dengan kuisioner *online* menggunakan skala likert 1-5 (5 artinya sangat setuju, 4 artinya setuju, 3 artinya netral, 2 artinya tidak setuju dan 1 artinya sangat tidak setuju). Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Literasi Keuangan	Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dan terus berkembang, dan mampu beradaptasi dengan kemunculan produk atau jasa keuangan yang baru (Nogueira et al., 2025).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang keuangan (<i>finance</i>) 2. Pengetahuan tentang tabungan (<i>saving</i>) 3. Pengetahuan tentang investasi (<i>investment</i>) 4. Pengetahuan tentang asuransi (<i>insurance</i>) 	(Fuadi & Trisnaningsih, 2022)
Pengalaman Keuangan	Pengalaman keuangan adalah peristiwa yang dialami oleh seseorang, baik yang sudah dialami di masa lampau atau baru terjadi, berhubungan dengan keuangan (Devi, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menabung atau membuka Tabungan 2. Merencanakan keuangan 	(Azizah et al., 2025), (Devi, 2020)
Lingkungan Sosial	Lingkungan sosial adalah tempat terjadinya berbagai interaksi sosial yang melibatkan anggota keluarga, institusi pendidikan atau sekolah dan kelompok masyarakat (Pakaya et al., 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi dengan keluarga 2. Interaksi dengan teman 3. Interaksi dengan masyarakat 	(Fuadi & Trisnaningsih, 2022), (Febrianti & Prima, 2024)
Perilaku Keuangan	Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola, merencanakan dan menyimpan anggaran keuangan untuk kebutuhan sehari-hari (Veriwati et al., 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar tagihan tepat waktu 2. Membuat anggaran keuangan 3. Mencatat pemasukan dan pengeluaran 4. Menyiapkan dana darurat 5. Melakukan komparasi harga barang atau produk 	(Brilianti & Lutfi, 2020)

Hasil dan Diskusi

Profil Responden

Tabel 2 merupakan jenis kelamin responden yang menunjukkan bahwa 86 responden adalah perempuan dan 30 responden adalah laki-laki. Dalam hal ini dominasi partisipasi dari responden dengan jenis kelamin perempuan karena perempuan lebih sadar akan pengelolaan keuangan,

dimana perempuan akan berperan sebagai pengelola keuangan dalam rumah tangga serta memiliki harapan hidup yang lebih lama dibandingkan laki-laki (Bucher-Koenan, Lusardi, Alessie, & Rooij, 2016). Tabel 3 menunjukkan Program Studi (Prodi) responden didominasi oleh adalah Prodi Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis Digital. Prodi yang mendominasi yaitu Akuntansi, Manajemen dan Bisnis Digital, termasuk pada Prodi dalam rumpun ekonomi dan bisnis dimana dalam rumpun tersebut terkandung mata kuliah keuangan yang memberikan *basic knowledge* pengelolaan keuangan.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Perempuan	86	74%
Laki-laki	30	26%
Total	116	100%

Tabel 3. Program Studi Responden

Program Studi	Jumlah Responden	Persentase
Akuntansi	17	15%
Manajemen	17	15%
Bisnis Digital	12	10%
Psikologi	13	11%
Ilmu Komunikasi	8	7%
Hukum	8	6%
Kedokteran	5	4%
Kehutanan	2	2%
Administrasi Publik	2	2%
Farmasi	2	2%
Ilmu Ekonomi	2	2%
Lainnya	28	28%
Total	116	100%

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu item pernyataan dalam mengukur apa yang hendak diukur (Devi, 2020). Dasar pengambilan keputusan apakah item pernyataan valid atau tidak nilai signifikan. Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dinyatakan valid. Pada penelitian ini, seluruh item pernyataan yang berjumlah 59 butir untuk dinyatakan valid karena nilai *Sig. 2-tailed* < 0,05. Butir pertanyaan tersebut terdiri dari 16 pertanyaan untuk variabel Literasi Keuangan, 8 butir pertanyaan untuk variabel Pengalaman Keuangan, 12 butir pertanyaan untuk variabel Lingkungan Sosial, dan 23 butir pertanyaan untuk variabel Perilaku Keuangan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten item instrumen sebagai alat untuk mengukur apabila digunakan 2 kali atau lebih (Sudaryana & Agusady, 2022). Instrumen dikatakan *reliable* apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar daripada 0,7. Adapun hasil uji reliabilitas terhadap item-item pernyataan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Uji Reliabilitas	Keterangan
Literasi Keuangan	0,841	>0,7	<i>Reliable</i>
Pengalaman Keuangan	0,719	>0,7	<i>Reliable</i>
Lingkungan Sosial	0,818	>0,7	<i>Reliable</i>
Perilaku Keuangan	0,850	>0,7	<i>Reliable</i>

Nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh dari masing-masing item pernyataan menunjukkan hasil $> 0,7$. Maka, item-item pernyataan dinyatakan *reliable*, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen berdistribusi dengan normal atau tidak (Riyanto & Hatmawan, 2020). Data dinyatakan berdistribusi dengan normal apabila nilai *Asymp Sig* lebih besar daripada 0,05 (Sada, 2022). Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Paramers	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.74480417
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.070
Test Statistic		.073
Asymp.Sig (2-tailed)		.184

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,184 yang lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel independen dengan beberapa variabel independen lainnya (Riyanto & Hatmawan, 2020). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

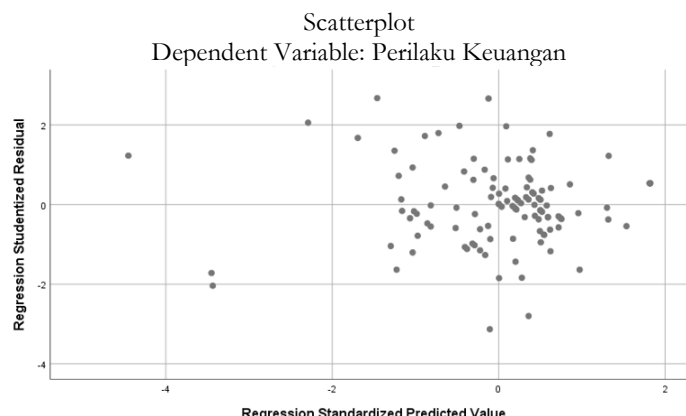
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	.458	2.184
Pengalaman Keuangan	.386	2.589
Lingkungan Sosial	.571	1.752

Berdasarkan tabel tersebut, masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan variasi dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya (Rusnawati et al., 2022). Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah metode *Scatterplot*. Hasil uji tersebut ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji *Scatterplot*, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif atau negatif dari beberapa variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen (Devi, 2020).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coeffisien		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	18.345	4.035		4.546	.000
Literasi Keuangan	.838	.152	.357	5.526	.000
Pengalaman Keuangan	.656	.090	.513	7.302	.000
Lingkungan Sosial	.145	.075	.111	1.923	.057

Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, hipotesis pertama (X1) yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dinyatakan diterima. Hal itu mengindikasikan bahwa semakin baik literasi keuangan, maka perilaku keuangan juga semakin baik dan tercermin dalam perilaku yang bijaksana. Temuan ini memperkuat penelitian Febrianti & Prima (2024) dan Wijayanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Literasi keuangan dihubungkan dengan pengetahuan seorang individu untuk menyusun perencanaan keuangan, memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan, memiliki pengetahuan mengenai investasi untuk jangka panjang, memahami bahwa investasi memiliki berbagai macam jenis, memahami pentingnya asuransi bagi aset, dan lain-lain. Selain itu, beberapa contoh literasi keuangan adalah kesadaran keuangan, pengetahuan dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang rasional (Yeo et al., 2024).

Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan akan lebih mampu mengelola dan mengontrol pengeluaran serta mengaturnya lebih bijak (Wahyuni et al., 2024). Lebih lanjut, seseorang yang melek literasi keuangan akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang

lebih sehat dibandingkan dengan mereka yang buta keuangan (Mireku et al., 2023).

Menurut Hidayah & Novianti (2023), mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung mampu mengambil keputusan yang bijak mengenai keuangan, seperti mengetahui waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, dan menggunakan kartu kredit. Pemahaman yang kuat terkait konsep keuangan dapat meningkatkan kapabilitas individual untuk menavigasi skenario keuangan yang kompleks serta hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Utami et al., 2025).

Literasi keuangan yang terdiri dari sekumpulan pengetahuan keuangan diantara keuangan dasar, tabungan, investasi, hutang serta pengetahuan dasar terkait dengan hukum di bidang keuangan meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam membuat keputusan yang logis dan rasional. Mahasiswa tidak mengambil keputusan secara tergesa-gesa melainkan menggunakan pemikiran yang matang berdasarkan pada ilmu keuangan yang dimiliki sehingga keputusan yang dihasilkan lebih baik dan terkontrol.

Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, hipotesis kedua (X2) yang menyatakan bahwa variabel pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dinyatakan diterima. Hal itu mengindikasikan bahwa semakin banyak pengalaman keuangan mahasiswa yang tercermin pada berbagai aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan keuangan, maka seseorang memiliki lebih banyak kebijaksanaan dalam mengelola keuangan. Temuan ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Brilianti & Lutfi (2020) dan Devi (2020) yang menunjukkan bahwa pengalaman keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengalaman keuangan dapat merupakan peristiwa yang dialami oleh seorang individu berkaitan dengan mengelola, mengevaluasi, dan mengambil keputusan keuangan di masa depan. Dengan memiliki pengalaman, seorang individu dapat meramalkan keadaan, memperkirakan keuntungan maupun kerugian yang akan diperoleh, dan membantu dalam pengambilan keputusan (Sari & Sinarwati, 2023). Ketika mahasiswa memiliki banyak pengalaman keuangan maka akan banyak pembelajaran yang didapatkan, melalui pembelajaran tersebut akan menjadi bahan evaluasi dan sebagai media belajar dalam mengelola keuangan. Contoh pengalaman keuangan mahasiswa tersebut seperti pernah menabung dan menyimpan uang di rekening bank atau *platform fintech* sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi, pernah membuat rekening bank dan pernah mengelola keuangan pribadi. (Brilianti & Lutfi, 2020). Dengan demikian, mahasiswa belajar dari pengalaman yang dimana dapat dijadikan pembelajaran untuk membuat keputusan yang lebih baik di masa depan. Bahkan dengan adanya pengalaman keuangan, seseorang dapat lebih mudah menyerap informasi terhadap program pendidikan keuangan (Frijns et al., 2014).

Pengalaman keuangan yang didapatkan dari peristiwa masa lampu, termasuk peristiwa baik maupun buruk mengantarkan mahasiswa pada pembelajaran yang realistis. Mahasiswa yang pernah menabung atau membuka tabungan serta berinvestasi dapat berpikir beberapa kali ketika ingin menghamburkan uang demi memenuhi gaya hidup yang hedon atau hanya mengikuti tren semata. Hal itu juga tercermin dalam perilaku keuangan yang positif misalnya dapat mencatat pengeluaran dan pemasukan yang didapatkan.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, hipotesis ketiga (X3) yang menyatakan bahwa variabel lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan tidak diterima. Temuan ini memperkuat penelitian Febrianti & Prima (2024), Panggabean et al. (2023), dan Rabbani et al. (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, namun berseberangan dengan penelitian Febriyana & Yuanita (2024) dan Sada (2022) juga menjelaskan bahwa mahasiswa yang berada di lingkungan yang produktif akan memicu perilaku mengelola keuangan dengan bijak dan bertanggung jawab.

Lingkungan sosial adalah tempat terjadinya berbagai interaksi sosial yang melibatkan

anggota keluarga, institusi pendidikan atau sekolah dan kelompok masyarakat (Pakaya et al., 2021). Dalam temuan ini, interaksi yang dilakukan oleh seorang individu pada keluarga, teman maupun masyarakat tidak berpengaruh terhadap keputusan-keputusan terkait keuangan sehari-hari yang tertuang dalam perilaku keuangan. Lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan karena perilaku keuangan ditentukan oleh kemauan masing-masing individu bukan karena dorongan dari lingkungan (Aisyah et al., 2024). Menurut Fuadi & Trisnaningsih (2022), latar belakang sosial yang beragam seperti tingkat kedekatan dengan lingkungannya, membuat pengaruh lingkungan sosial tidak memiliki peran dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangan. Selain itu, keberadaan lingkungan dapat menimbulkan beragam persepsi (Vhalery, 2020).

Lingkungan sosial yang juga membentuk kebiasaan saat seseorang beranjak dewasa, baik kebiasaan baik maupun buruk, dan kebiasaan tersebut dapat bertahan sepanjang masa dewasa (Shim et al., 2010). Apabila lingkungan sosial seorang individu merupakan lingkungan yang memberikan contoh baik, misalnya keluarga yang gemar menabung dan merencanakan keuangan maka bisa memberikan kebiasaan yang baik bagi seorang individu. Adapun seorang individu memiliki lingkungan sosial yang buruk, misalnya memiliki teman sebaya yang kecanduan judi *online* dan pinjaman *online* ilegal maka bisa mempengaruhi kebiasaan seorang individu tersebut.

Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, teman dan masyarakat bisa jadi memberikan banyak eksposur pengetahuan tentang keuangan. Mahasiswa yang dikenal sebagai generasi Z tidak begitu bergantung kepada lingkungan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan karena mereka dapat dengan mudah memperoleh informasi melalui media sosial yang dalam *gadget* yang mereka miliki. Sebagai individu dewasa, mahasiswa mampu menyaring informasi yang datang dari lingkungan sosial maupun media sosial yang dapat menjadi prioritas untuk dijadikan landasan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan yang kemudian dapat membentuk perilaku keuangan.

Simpulan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan serta lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Yogyakarta.

Literasi keuangan adalah sekumpulan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan karena seseorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan keuangan yang baik dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan bijaksana.

Pengalaman keuangan adalah peristiwa yang pernah terjadi berkaitan dengan aktivitas keuangan. Semakin banyak aktivitas keuangan yang dialami maka membuat seseorang dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik dikarenakan sudah mendapatkan pelajaran di masa lampau berkaitan dengan keuangan.

Lingkungan sosial yang terdiri dari interaksi seorang individu dengan keluarga, teman atau masyarakat tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Perilaku keuangan mahasiswa yang tercermin dalam perencanaan dan pencatatan keuangan, kedisiplinan membayar tagihan, menyiapkan dana darurat dan melakukan komparasi harga dapat diputuskan secara mandiri oleh mahasiswa sebagai seseorang yang sudah dewasa dan dapat berpikir dengan matang, tanpa terpengaruh lingkungan sosial. Mahasiswa juga mendapatkan eksposur informasi mengenai literasi keuangan melalui berbagai macam media, khususnya media sosial, dimana hal tersebut dapat dijadikan referensi untuk membuat keputusan keuangan secara mandiri.

Keterbatasan penelitian ini adalah dengan responden berjumlah 116 memberikan batasan untuk melakukan generalisasi temuan penelitian, dimana sampel penelitian ini belum sepenuhnya merepresentasikan populasi mahasiswa di Yogyakarta. Selain itu penelitian ini belum mempertimbangkan konteks digital secara spesifik dimana, mahasiswa yang menjadi responden

sebagai generasi Z merupakan generasi yang lekat dengan penggunaan teknologi digital, termasuk produk keuangan digital, misalnya *paylater*, *e-wallet* atau *e-money*, dan investasi digital.

Secara teoritis, saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat memperbanyak jumlah responden serta memasukkan konteks digital sebagai variabel prediktor perilaku keuangan pada mahasiswa untuk memprediksi dinamika perilaku keuangan di era digital. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus bagi pemerintah, Perguruan Tinggi (PT) serta pihak swasta untuk semakin bersinergi untuk memberikan program peningkatan literasi keuangan terutama pada penguatan unsur digital. Selain itu pemerintah juga diharapkan dapat memperkuat tata kelola jasa dan layanan keuangan untuk meningkatkan rasa aman bagi para pengguna layanan di era digital ini.

Referensi

- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi di Universitas se-Kedu). *UMM Conference Series*, 234–247. <https://journal.unimma.ac.id>
- Afifi, S., & Setyorini, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Keluarga . *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, Vol 4 (5) 2023, 1-8. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.1713>.
- Ajzen, I. (2020). The Theory of Planned Behavior: Frequently Asked Questions. *Human Behavior & Emerging Technology*. 2020: 2, 314-324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>.
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- Al-Suqri, M. N., & Al-Kharusi, R. M. (2015). Ajzen and Fishbein's Theory of Reasoned Action (TRA) (1980). In M. N. Al-Suqri, & A. S. Al-Aufi, *Information Seeking Behavior and Technology Adoption (Theories and Trends)* (pp. 188-204). New York: IGI Global .
- Amaral, L. B., Iramani, R., & Pertiwi, T. D. (2024). Studi financial literacy, financial self-efficacy, financial behavior dosen Universitas d Paz Timor Leste. *Journal of Business and Banking*, Vol.14, No.1, May 2024-October 2024, 113-132. <https://doi.org/10.14414/jbb.v14i1.5024>.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018*, 811–832. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Aprinthasari, M. N., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Business and Accounting Education Journal* , 1(1), 65–72. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Azizah, N. W., Dasila, R. A., & Sultan. (2025). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Palopo. *Edunomika*, 09(02), 1–14.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197–213. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Bucher-Koenan, T., Lusardi, A., Alessie, R., & Rooij, M. v. (2016). How Financially Literate Are Women? An Overview and New Insights. *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 51, Issue 2, 2016, 255-283. <https://doi.org/10.1111/joca.12121>.
- Capuano, A., & Ramsay, I. (2011). Financial Literacy Project. *Melbourne: Melbourne Law School*.

- Coklar, A. N., & Tatli, A. (2021). Examining the Digital Nativity Levels of Digital Generations: From Generation X to Generation Z. *International Journal of Education*, 9(4), 433–444. <https://doi.org/10.34293/education.v9i4.4224>
- Cui, Y., Lissillour, R., Cheben, J., Lancaric, D., & Duan, C. (2022). The Position of Financial Prudence, Social Influence, and Environmental Satisfaction in The Sustainable Consumption Behavioural Model: Cross-Market Intergenerational Investigation During The Covid-19 Pandemic. *Coporate Social Responsibility and Envrionmental Management*, 996–1020.
- Devi, L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Prisma (Platform Risat Mahasiswa Akuntansi)*, 01(05), 55–64. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.671>
- Din, S. C., Majid, A. A., Rashid, N. A., Seman, S. A. A., Amran, R., Zaini, K. N., Syazwani, N., Aziz, N. S. A., Surani, N. A., & Zulkifli, Z. Z. (2023). The Relationship between Financial Literacy, Lifestyle Choices, and Social Influence on Spending Behavior Among Students at Higher Learning Institutions Malaysia. *Advances in Business Research International Journal*, 9(1), 41–48.
- Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam. *ECo-Buss*, 6(3), 1194–1207.
- Febriyana, Y., & Yuanita, D. W. (2024). Pondasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Peran Dari Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Tingkat Penghasilan Orang Tua Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 12(1), 33–45.
- Frijns, B., Gilbert, A., & Tourani-Rad, A. (2014). Learning by Doing: The Role of Financial Experience in Financial Literacy. *Journal of Public Policy*, 34(1), 123–154.
- Fuadi, M. N., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 97–111. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332>
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30–38. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Hidayah, N., & Novianti, N. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 361–372. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i3.7963>
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin July 2003*, 309–322. www.nefe.org/amexeconfund/index.html
- HS, S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Jamal, A. A. A., Ramlan, W. K., Mohidin, R., & Osman, Z. (2015). The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science*, 6(11), 110–119. www.ijbssnet.com
- Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The Effect of Personal Finance Education on The Financial Knowledge, Attitudes and Behaviour of University Students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues*, 42, 351–367. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09721-9>

- Koskelainen, T., & Kalmi, P. (2023). Financial Literacy in the Digital Age—A Research Agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Emas*, 2(2), 51–70.
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Rudhatul Athfal*, 3(2), 101–112.
- Loerwald, D., & Stemmann, A. (2016). Behavioral Finance and Financial Literacy: Educational Implications of Biases of in Financial Decision Making. In C. Aprea, E. Wuttke, K. Breuer, N. K. Koh, P. Davies, B. Greimel-Fuhrmann, & J. S. Lopus, *International Handbook of Financial Literacy* (pp. 25-38). Singapore: Springer.
- Merdeka, R. (2025, October 20). *Trivia: OJK & LPS Ajarkan Ratusan Siswa, Mengapa Literasi Keuangan Pelajar Penting Hindari Penipuan Daring?* Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/trivia-ojk-lps-ajarkan-ratusan-siswa-mengapa-literasi-keuangan-pelajar-penting-hindari-penipuan-daring-483852-mvk.html?page=4>
- Mireku, K., Appiah, F., & Agana, J. A. (2023). Is there a link between financial literacy and financial behaviour? *Cogent Economics and Finance*, 11(1), 1–25. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2188712>
- Mustika, Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *JAMAK: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No.1 (2022), 82-96 <https://doi.org/10.37479/jamak.v1i1.20>.
- Nogueira, M. C., Almeida, L., & Tavares, F. O. (2025). Financial Literacy, Financial Knowledge, and Financial Behaviors in OECD Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/jrfm18030167>
- Nurhasanah, S., & Kesuma, A. N. (2023). Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Sosial dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z Muslim di JABODETABEK. *Tathammur: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Keuangan Islam*, 1(1), 63–74.
- Pakaya, I., Posumah, J. H., & Dengo, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104), 11–18.
- Panggabean, R. W., Bebasari, N., & Br, K. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan PT. Tiara Persada Medika. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(2), 226–233.
- Prajapati, P. K., Mishra, A., & Singh, S. K. (2025). Analysing The Effect of Financial Knowledge on The Financial Behaviour of University Students in India. *Annals of the Bhandarkar Oriental Research Institute*, CVI(1), 49–59. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15516778>
- Pramesti, D. A., & Widarno, B. (2025). Pengaruh Financial Technology dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Locus of Control sebagai Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta). *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, Vol.10, No.1, Juni 2025, 18-19. <https://doi.org/10.36587/probank.v10i1.1895>.
- Prasetyo, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bening Prodi Manajemen*, Vol.9, No.2, tahun 2022, 122-130. <https://doi.org/10.33373/bening.v9i2>.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Locus of Control dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *JIMEA: Jurnal Lmiab MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 456–475.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Deepublish .

- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Rusnawati, R. R., & Saharuddin. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Makassar. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 253–261.
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>
- Sari, K. A. A. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 5(2), 191–197.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial Socialization of First-year College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39, 1457–1470.
- Sikarwar, T. S. (2019). Social Influence and Individual Financial Behavior for Digital Banking: A Causal Study. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(4), 242–259. <https://doi.org/10.5296/ijaf.v9i4.15905>
- Sohn, S.-H., Joo, S.-H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' Financial Literacy: The Role of Financial Socialization Agents, Financial Experiences, and Money Attitudes in Shaping Financial Literacy among South Korean Youth. *Journal of Adolescence*, 1–12.
- Sudaryana, B., & Agusady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Syahkilla, N. (2025). Dinamika Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Perilaku Individu. *Literacy Notes*, 1(1), 1–8.
- Utami, E. M., Gusni, Yuliani, R., & Pesakovic, G. (2025). Financial Knowledge and Social Influence on Generation Z Intention to Invest: The Mediating Role of Financial Attitude and Literacy. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 40(1), 121–147.
- Veriwati, S., Relita, D. T., & Pelipa, E. D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 43–53. <https://doi.org/10.31932/jpe.v6i1.1150>
- Vhalery, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Kampus Dan Motivasi Keuangan Pada Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Universitas Indraprasta. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(1), 64. <https://doi.org/10.24036/011083130>
- Wahyuni, S. F., Radiman, Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan : Mediasi Perilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Burs: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 30–43.
- Warisadi, A. M., & Keni, K. (2024). The Influence of Social Environment, Financial Attitude, and Income on the Saving Behaviour of Students in Melbourne. *Thirteenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management UNTAR (ICEBM) 2024*, 229–242. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-809-7_18
- Wijayanti, E., Kadek Sinarwati, N., & Indah Rahmawati, P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 15(1), 67–82. <https://doi.org/10.29244/jmo.v15i1.53168>
- Yeo, K. H. K., Lim, W. M., & Yii, K. J. (2024). Financial Planning Behaviour: a Systematic Literature Review and New Theory Development. *Journal of Financial Services Marketing*, 29, 979–1001. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1>